

PENGARUH JENIS KONTRASEPSI SUNTIK DAN LAMA PENGGUNAAN TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA IBU USIA SUBUR DI KLINIK BIDAN X BUGEL KEDUNG JEPARA

Annis Rahmawaty^{1*}, Lilik Hidayah², Yulia Pratiwi³
¹⁻³Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email: annisnis24@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi digunakan sebagai upaya untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik termasuk jenis kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesteron. Penggunaan jangka panjang dapat meningkatkan berat badan terutama pada usia subur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jenis kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan pada ibu usia subur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif *non eksperimental*. Data diambil secara *retrospektif*, sampel penelitian ini sebanyak 150 sampel, terdiri dari 75 sampel suntik 1 bulan dan 75 sampel suntik 3 bulan, cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* populasi penelitian ini yaitu ibu usia subur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji *frequencis*, uji *kolmogorov smirnov* selanjutnya untuk mencari hubungan menggunakan uji *kendall's tau*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji regresi binary logistik. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* sig= 0,000 ($p>0,05$) yang menunjukkan hasil tidak terdistribusi normal, selanjutnya uji homogenitas didapatkan sig= 0,000 ($p>0,05$) dapat di artikan data homogen, untuk mengetahui hubungan menggunakan Uji *kendall's tau* di dapatkan hasil sig= 0,000 ($p>0,05$) yang menunjukkan ada hubungan jenis kontrasepsi suntik karakteristik dengan berat badan bahwa jenis kontrasepsi suntik dengan berat badan terdapat hubungan yang sangat cukup yaitu 0,469 (46,9%), dan lama penggunaan terhadap berat badan terdapat hubungan yang kuat yaitu 0,581 (58,1%). Selanjutnya uji regresi binary logistik didapatkan sig= 0,000 ($p>0,05$) yang menunjukkan terdapat terdapat pengaruh jenis kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan sebesar 0,946 (94,6%) dan terdapat lama penggunaan yang berpengaruh terhadap berat badan yaitu sebesar 0,653 (65,3%). Simpulan terdapat pengaruh jenis kontrasepsi suntik dan lama penggunaan terhadap peningkatan berat badan ibu usia subur. Semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik menyebabkan peningkatan berat badan yang dapat menimbulkan penumpukan hormon estrogen dan progesteron dan menyebabkan penumpukan lemak didalam tubuh.

Kata kunci: Berat badan, Kontrasepsi suntik, Lama penggunaan.

ABSTRACT

Contraception is used as an effort to prevent pregnancy. Injectable contraception is a type of hormonal contraception that contains a combination of the hormones estrogen and progesterone. Long-term use can increase body weight, especially in those of childbearing age. The aim of this study was to determine the effect of using injectable contraceptives on weight gain in mothers of childbearing age. This research uses descriptive, non-experimental quantitative methods. Data was taken retrospectively, the sample for this study was 150 samples, consisting of 75 samples for 1 month injections and 75 samples

for 3 month injections. The sampling method was using purposive sampling. The population of this study was women of childbearing age according to the inclusion and exclusion criteria. Data analysis used the frequency test, the Kolmogorov Smirnov test, then to find relationships using the Kendall's Tau test, while to determine the effect using the binary logistic regression test. In this study, the Kolmogorov Smirnov normality test results obtained sig= 0.000 ($p>0.05$) which shows the results are not normally distributed, then the homogeneity test obtained sig= 0.000 ($p>0.05$) which can be interpreted as homogeneous data, to determine the relationship using The Kendall's Tau test obtained a result of sig = 0.000 ($p> 0.05$) which shows that there is a relationship between the type of injectable contraceptive characteristics and body weight. There is a very sufficient relationship between the type of injectable contraceptive and body weight, namely 0.469 (46.9%), and length of use on body weight there is a strong relationship, namely 0.581 (58.1%). Furthermore, the binary logistic regression test obtained sig = 0.000 ($p> 0.05$) which shows that there is an influence of the type of injectable contraception on increasing body weight by 0.946 (94.6%) and there is a length of use that has an effect on body weight, namely 0.653 (65.3%). The conclusion is that there is an influence of the type of injectable contraception and the duration of use on the increase in body weight of women of childbearing age. The longer the use of injectable contraceptives causes weight gain which can cause a buildup of the hormones estrogen and progesterone and cause a buildup of fat in the body.

Keywords: *Body weight, injectable contraception, duration of use.*

LATAR BELAKANG

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara yang mempengaruhi kesuburan wanita (Purwaningsih & Fatmawati, 2010). Mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2014). Upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan salah satunya menggunakan kontrasepsi hormonal yang berasal dari hormon dalam siklus reproduksi wanita (Ulfa, 2018).

Hormon yang terdapat dalam kontrasepsi hormonal mengandung kombinasi hormon *estrogen* dan *progesteron* (Sujono *et al.*, 2013). Kontrasepsi suntik 1 bulan memiliki kandungan hormon estrogen dan progesteron, sedangkan pada kontrasepsi 3 bulan mengandung Depoprovera Medroxyprogesteron Acetat (DMPA) dan mengandung hormon progesterone (Isfaizah & Widiyaningsih, 2019). Jenis kontrasepsi hormonal yang sering digunakan di Indonesia adalah penggunaan kontrasepsi jenis suntik karena terbukti aman, praktis digunakan dan *cost-effective* (Ambarwati *et al.*, 2019).

Jenis kontrasepsi suntik mempunyai cara kerja seperti pil. Untuk suntikan yang diberikan 3 bulan sekali, memiliki keuntungan mengurangi resiko lupa minum pil dan dapat bekerja efektif selama 3 bulan. Efek samping biasanya terjadi pada wanita yang menderita diabetes atau hipertensi (Karjatin, 2016). Kontrasepsi suntik 1 bulan mirip dengan Pil KB Kombinasi. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama periode menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan bila tidak menyusui. memiliki kekurangan seperti efek samping menstruasi tidak lancar dan menyebabkan terlambat kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian (Qomariah & Sartika, 2019).

Prevalensi penggunaan kontrasepsi pada wanita di pedesaan lebih banyak sebesar 35% dibandingkan wanita yang tinggal diperkotaan 8% (BKKBN, 2013). Penggunaan kontrasepsi dalam bentuk suntik paling banyak ditemukan pada wanita usia 20-30 tahun (Sumartini & Indriani, 2016). Penggunaan kontrasepsi tiga bulan sebanyak 96% dibandingkan penggunaan kontrasepsi bulanan (BKKBN, 2013).

Prevalensi peningkatan berat badan berlebih pada wanita dari tahun 2007 hingga tahun 2013 menyatakan terdapat peningkatan berat badan pada tahun 2013 rentang usia 20- 40 tahun sebanyak 32,9% dibandingkan tahun 2007 sebanyak 14,8% (Depkes RI, 2013). Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal seperti suntik mengalami peningkatan berat badan sebesar 64.6% dibandingkan yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal sebesar 35,4% (Nur *et al.*, 2017).

Pasangan usia subur (PUS) lebih banyak memilih dan menggunakan kontrasepsi suntik dan kondom sebesar 70% dibandingkan penggunaan kontrasepsi model implant dan susuk sebesar 18,9%, Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling efektif digunakan pada usia subur (Sumartini & Indriani, 2016). Usia subur memiliki tingkat kesuburan reproduksi yang lebih tinggi dibanding dalam usia < 20 tahun dan > 35 tahun (Haryani *et al.*, 2010).

Kontrasepsi suntik dapat menyebabkan kenaikan berat badan dikarenakan retensi cairan (adanya penambahan kadar hormon *estrogen* dalam tubuh), bertambahnya lemak dalam tubuh akibat peningkatan kadar estrogen dan progesteron dalam darah (Haryani *et al.*, 2010). Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal perlu dijelaskan tentang cara penggunaan, keamanan, serta kemungkinan risiko dan efek samping yang mungkin terjadi

(Bazaid, 2008). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan jenis kontrasepsi suntik dan lama penggunaan terhadap peningkatan terhadap peningkatan berat badan pada ibu usia subur.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara deskriptif non eksperimental. Data yang diambil secara retrospektif dari catatan medik pasien yang menggunakan kontrasepsi suntik pada ibu usia subur di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara. Sampel penelitian ini yaitu ibu usia subur yaitu 17-45 tahun, yang sudah menikah dan menggunakan suntik kontrasepsi 1 bulan dan 3 bulan di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara. Pengambilan data dilakukan pada catatan medik periode Desember 2019-Mei tahun 2020.

Instrumen penelitian catatan medik bidan, pengumpulan data catatan medik berisi (nama, usia, ID akseptor kontrasepsi, jenis kontrasepsi, berat badan akseptor). Analisis data menggunakan uji *frequencis* untuk menyusun data yang relatif banyak pada tabel frekuensi, uji *kolmogorov smirnov* untuk mencari data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal, kemudian uji homogenitas untuk mengetahui data homogen atau tidak homegen, selanjutnya untuk mencari hubungan menggunakan uji *kendall's tau*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh menggunakan uji regresi binary logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Suntik

a. Usia

Karakteristik usia akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Usia Akseptor

Usia	Jumlah		Total
	3 Bulan	1 Bulan	
17- 35 Tahun	46 (30,1%)	45 (29,4%)	91 (59,5%)
36-45 tahun	29 (19%)	30 (19,6%)	59 (38,6%)
Total	75	75	150 (100%)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik usia akseptor usia yang paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara yaitu usia 17-35 tahun sebanyak 91 (59,5%) akseptor, yang paling sedikit usia 36- 45 tahun sebanyak 59 (38,6%) akseptor, semua akseptor menggunakan kontrasepsi suntik hormonal. Hal tersebut dikarenakan usia 17-35 tahun dalam penelitian ini merupakan termasuk kategori usia reproduktif dan subur, Wanita diusia tersebut cenderung memilih menggunakan kontrasepsi suntik karena lebih efektif dapat mencegah kehamilan dalam jangka panjang.

Kategori usia > 20 tahun merupakan kategori usia yang memiliki tingkat kesuburan lebih tinggi (Haryani *et al.*, 2010). Usia 25-35 tahun merupakan usia subur yang telah cukup siap dari aspek kesehatan mental, emosional dan reproduksi (Depkes, 2015). Upaya untuk mencegah kehamilan yang dipilih oleh wanita diusia subur adalah dengan menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (Astuti dan Ilyas, 2015).

Ibu usia subur yang berada pada rentang usia 20-35 tahun masuk dalam kategori massa reproduksi, pada masa tersebut reproduksi hormon progesteron meningkat yang menyebabkan meningkatnya berat badan (Kamariah, 2014). Hormon progesteron berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan dan mempercepat proses mengubah karbohidrat menjadi lemak (Farida, 2017).

b. Jenis Kontrasepsi Suntik

Jenis penggunaan kontrasepsi suntik yang digunakan akseptor di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jenis Kontrasepsi Suntik

Jenis Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
1 Bulan	75	50%
3 Bulan	75	50%
Total	150	100%

Diperoleh data pada tabel 2 bahwa jenis penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan yang digunakan akseptor sebanyak 75 (50%) sedangkan jenis penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang digunakan akseptor sama banyaknya yakni 75 (50%). Hasil penelitian ini, jenis kontrasepsi suntik yang digunakan ibu usia subur di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara antara kontrasepsi 1 bulan dan kontrasepsi 3 bulan memiliki jumlah yang sama sebesar 75 (50%). Hal ini dikarenakan keduanya memiliki keuntungan, pemilihan kontrasepsi 3 bulan dipilih untuk mengurangi resiko lupa dapat bekerja efektif selama 3 bulan, sedangkan kontrasepsi 1 bulan dipilih risiko terhadap kesehatan ibu relative kecil.

Keuntungan kontrasepsi suntik 3 bulan diantaranya, sangat efektif, harga terjangkau, sedikit efek samping, mengurangi factor lupa, tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak memiliki pengaruh terhadap air susu ibu, mencegah krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*) (Sulistyawati, 2013), Keuntungan kontrasepsi suntik 1 bulan karena biaya yang murah serta mudah dihentikan setiap saat dan bisa diatur dalam penggunaannya serta tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak perlu pemeriksaan dalam jangka panjang (Sulistiyaningsih, 2017).

c. Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Karakteristik akseptor pada lama penggunaan kontrasepsi suntik di Klinik Bidan Ny. X Bugel Kedung Jepara dapat dilihat pada tabel 3. Hasil penelitian ini, akseptor yang paling banyak mengalami peningkatan berat badan dengan lama penggunaan 1-6 tahun sebanyak 77 (50,3%) lebih besar dari pada lama penggunaan 13-20 tahun sebanyak 13 (8,5%) akseptor, dikarenakan Ibu dalam penelitian ini sudah sesuai, cocok dan praktis menggunakan kontrasepsi suntik sehingga lama penggunaannya bisa mencapai 1-6 tahun.

Tabel 3. Lama Penggunaan

Lama Penggunaan	Jumlah (N=150)		Total
	3 Bulan	1 Bulan	
1-6 Tahun	31 (20,3%)	46 (30,1%)	77 (50,3%)
7-12 Tahun	38 (24,8%)	18(11,8%)	60 (39,2%)
13-20 Tahun	6 (3,9%)	10 (6,7%)	13 (8,5%)

Total	75	75	100%
--------------	-----------	-----------	-------------

Lama penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB digunakan karena kontrasepsi suntik rata-rata memiliki keberhasilan di atas 99%, praktis, efektif dan aman (Irianto, 2010). Sejalan dengan penelitian Nuriyanah dan Rejeki (2015) menyatakan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari 1 tahun yaitu pada lama penggunaan 3-4 tahun dipilih akseptor karena sudah tidak menginginkan anak lagi dan takut menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang karena penggunaan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kesuburan sulit kembali. Selain itu lama penggunaan kontrasepsi suntik lebih dari satu tahun memiliki keuntungan pada wanita karena dapat menyebabkan *amenorrhea*, sehingga wanita tidak merasa repot dengan datangnya haid (Sarwono, 2006).

d. Peningkatan Berat Badan

Tabel 4 didapatkan hasil data penelitian peningkatan berat badan pada akseptor sebagai berikut.

Tabel 4 Peningkatan Berat Badan

Peningkatan Berat Badan	Jumlah		Persentase (%)
	3 Bulan	1 Bulan	
1-3 Kilogram	62 (40,5%)	51 (33,3%)	124 (81,0%)
4-6 Kilogram	13 (8,5%)	24 (15,7%)	26 (17%)
Total	75	75	150 (100%)

Peningkatan berat badan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan terbanyak pada peningkatan 1-3 kilogram 62 (40,5%). Sedangkan pada penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan peningkatan berat badan terbanyak pada 4-6 kilogram sebesar 24 (15,7%), Hal tersebut dikarenakan setelah pemakaian jangka lama kontrasepsi suntik dapat menyebabkan penambahan nafsu makan pada ibu.

Peningkatan berat badan dapat terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik setelah lebih dari 6 bulan, hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan nafsu makan akibat adanya peningkatan pada lemak didalam tubuh (Pratiwi *et al.*, 2014). Kontrasepsi suntik mengandung hormon estrogen dan progesteron yang merangsang hormon nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan nafsu makan meningkat sehingga berakibat pada meningkatnya berat badan (Farida, 2017). Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulanan memiliki resiko sebanyak 2 kali lipat dibandingkan penggunaan kontrasepsi lainnya dan mengalami obesitas (Rosmadewi, 2016).

Semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik pada wanita dapat mengakibatkan adanya penambahan berat badan sebesar 3-4 kg, Peningkatan berat badan dapat terjadi dikarenakan asupan energi yang melebihi kebutuhan tubuh sehingga energi disimpan dalam bentuk lemak (Sulistiyansih, 2017). Terjadinya peningkatan berat badan yang dialami oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi suntik (Liando *et al.*, 2015).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 5. Penelitian ini menggunakan uji

kolmogorov smirnov dikarenakan sampel berjumlah >50. Uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 . Uji Normalitas

Karakteristik	Kolmogorov Smirnov	Sig.
Usia	150	0
Jenis kontrasepsi	150	0
Lama penggunaan	150	0
Peningkatan berat badan	150	0

Hasil dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* sig= 0,000 (<0,05) yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan uji homogenitas didapatkan sig= 0,000 (<0,05) yang menunjukkan data penelitian karakteristik akseptor pada berat badan homogen. Hasil semua karakteristik dengan nilai sig= 0,00 atau sig <0,05 yang dapat diartikan bahwa semua karakteristik yang sudah di uji normalitas kolmogorov tidak terdistribusi normal. Sehingga uji lanjutan menggunakan *Uji Kendalls Tau* dan *Regresi Binary Logistik*.

3. Analisis Uji Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Penggunaan Terhadap Peningkatan Berat Badan

Hasil analisis jenis kontrasepsi suntik dan lama penggunaan terhadap peningkatan berat badan pada ibu usia subur di Klinik Bidan X Bugel Kedung Jepara yang ada pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Penggunaan Dengan Peningkatan Berat Badan

Variabel	Uji Kendalls Tau		Regresi Binary Logistik			
	Sig	Keeratan	Keterangan	Sig	R Square	Keterangan
Jenis kontrasepsi suntik dengan berat badan	0,000	0,469	Terdapat hubungan yang cukup antara jenis kontrasepsi dengan berat badan sebesar 46,9%	0,000	0,653	Jenis kontrasepsi dan lama penggunaan terdapat pengaruh yang kuat terhadap berat badan yaitu sebesar 65,3%
Lama penggunaan dengan berat badan	0,000	0,581	Terdapat hubungan yang kuat antara lama penggunaan dengan berat badan sebesar 58,1%			

Berdasarkan tabel 6 jenis kontrasepsi suntik dengan berat badan terdapat hubungan dengan nilai keeratan yang cukup dan lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan berat badan terdapat hubungan dengan nilai keeratan yang kuat, setelah diketahui hubungannya dilanjutkan uji *regresi binary logistik* untuk menguji pengaruh dari jenis kontrasepsi dan lamanya penggunaan kontrasepsi terhadap berat badan didapatkan nilai sig 0,000 <0,05 dan R square 0,653 yang artinya jenis kontrasepsi suntik dan lama

penggunaan terdapat pengaruh sebesar 65,3% sedangkan yang 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain hal ini dikarenakan kontrasepsi suntik yang digunakan ibu dalam penelitian ini mengandung hormon dan lama penggunaan kemungkinan besar memiliki efek samping yang dapat meningkatkan berat badan ibu.

Penggunaan hormonal dari progesterone dan estrogen pada wanita dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan berat badan, progesteron ini dapat meningkatkan nafsu makan dan mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah, sedangkan estrogen mempengaruhi metabolisme lipid dan penurunan konsentrasi mengakibatkan peningkatan cadangan lemak tubuh, lebih khusus lagi di daerah perut, sehingga mengakibatkan kenaikan berat badan (Proverawati, 2011). Bertambahnya berat badan maka akan terjadi bertambahnya lemak, variasi penambahan berat badan antara 1-5 kilogram dalam tahun pertama penggunaan kontrasepsi suntik (Sutriani, 2015).

Dari 106 responden di Puskesmas Kelurahan Pulau Panggang Kepulauan Seribu Tahun 2021 rata-rata kenaikan berat badan 7,01 kg, dari 53 pengguna KB suntik 1 bulan rata-rata kenaikan berat 5,509 kg dan pengguna KB suntik 3 bulan rata-rata kenaikan berat 8,509 kg. Ada hubungan terhadap kenaikan berat badan pada pengguna KB suntik 1 bulan dan 3 bulan (Muayah dan Sari, 2022). Hormon progesteron menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibatnya pemakaian kontrasepsi suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Surotun, 2017).

Menurut Hidayati & Lorena (2019) Adanya hubungan antara lama penggunaan dan kontrasepsi suntik dikarenakan penggunaan kontrasepsi suntik yang digunakan dalam jangka waktu pemakaian yang pendek (<24 bulan) dapat menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan. Jenis kontrasepsi suntik yang digunakan semakin lama dan terus menerus dapat menyebabkan hormon progesteron meningkat didalam tubuh sehingga menyebabkan nafsu makan terus meningkat dan terjadi kenaikan berat badan (Sembiring *et al.*, 2019). Jumlah peningkatan berat badan dipengaruhi karena adanya persentase peningkatan berat badan dalam 6 bulan pertama dan semakin lamanya penggunaan kontrasepsi suntik (Pratiwi *et al.*, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis kontrasepsi suntik dan lama penggunaan terhadap peningkatan berat badan ibu usia subur.

B. SARAN

Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh Jenis kontrasepsi suntik terhadap faktor lainnya seperti pola makan dan tingkat stress akseptor kontrasepsi suntik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N., Armini, N. K. A., & Krisnana. I., (2019). Hubungan dukungan suami dengan status gizi pada pada wanita usia subur akseptor KB suntik. *Jurnal*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya Kampus C; Jl. Mulyorejo, 031-5914042/031- 5981841, Vol. 10(1), 58-66.
- Astuti, D dan Ilyas, H. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Keperawatan*, XI(2). 1-11
- Badan Kependudukan & Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes RI, Measure DHS & ICF International. Jakarta.
- Bazaid, (2008). *Buku Kontrasepsi Hormonal Edisi ke 2*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Departemen Kesehatan RI, (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu PONED*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI, (2015). *Infodatin Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Farida, (2017). Penggunaan alat kontrasepsi alat kontrasepsi suntik dan pil pada ibu pasangan usia subur (di Dusun Gender Desa Karangnom Kec. Kauman Kab. Tulungagung). *Jurnal*. Tulungagung: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 6(2), 43-47.
- Haryani, D, D., Santjaka, A., & Sumarni., (2010). Pengaruh frekuensi kontrasepsi suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA. *Jurnal*. Purwokerto: Program studi Kesehatan Lingkungan Purwokerto Poltekes Semarang. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 1(1), 59-72.
- Hidayati & Lorenza Nova, (2019). Lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate Dengan Citra Tubuh*. *Jurnal*. Bukittinggi : Program Studi Keperawatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan – Vol. 10 (2)*. 70-75.
- Isfaizah & Widyaningsih, A., (2019). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual di wilayah kerja puskesmas Lerep. Semarang: program studi kebidanan program sarjana & program studi D III kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, Vol 2(2), 46-71.
- Kamariah, N., (2014). Pemakaian kontrasepsi suntik akan mempengaruhi berat badan akseptor KB suntik di kota Baru Driyorejo. *Jurnal*. Surabaya: UNUSA, FKK, Prodi SI Keperawatan. Jl. Smea 57 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 7(2).150-156.
- Karjatin Atin., (2016). *Buku Keperawatan Maternitas*. Jakarta. Kemenkes RI. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2013). *Penyajian Pokok Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Pedoman manajemen pelayanan keluarga berencana*. Jakarta:Kemenkes.
- Liando, H., Kundre, R., & Bataha, Y., (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa (Depo Medroksi Progesteron Esetat) Di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. *ejournal keperawatan (e-Kp)*, Volume 3 (2), 1-8
- Muayah dan Sari, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume. 6 (1).

- Nur, R., Rahman, A., & Nurhalimah, (2017). Penggunaan kontrasepsi dan perubahan akseptor KB. Jurnal. Published by Malay Arts, Culture and Civilization Research Centre: Institute of the Malay World and Civilization. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*. Vol 1(1),131-140.
- Nuriyanah, T, E & Rejeki, W, S. (2015). Gambaran Lama Penggunaan Kb Suntik Progestin Dengan Kejadian Amenorrhea Sekunder Di Dusun Karanglo Desa Driyorejo Gresik. *Journal Midwifery*, Volume 1 (1), 7-15.
- Pratiwi, D., Syahredi & Erkadius, (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 3(3).
- Proverawati A. (2016). *Obesitas dan Gangguan Perilaku Makan pada Remaja*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Purwaningsih, W., & Fatmawati, S., (2010). *Buku Asuhan keperawatan maternitas*. Bantul, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahamis, D, C A., Ratag, G., & Mayulu, N., (2014). Analisi upaya-upaya penurunan berat badan pada wanita usia produktif di wilayah kerja puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. Jurnal. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol 2(2). 63-70.
- Rosmadewi., (2015). Perbedaan kenaikan berat badan wanita usia subur antara pengguna alat kontrasepsi pil dan suntik. Jurnal. Lampung: Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. *Jurnal Keperawatan*. Vol XI(2)329-334.
- Rosmala Nur, Abd. Rahman & Nurhalimah., (2017). Penggunaan Kontrasepsi Dan Perubahan Berat Badan Akseptor Kb. Jurnal. Malay: Institute of the Malay World and Civilization. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*. Published by Malay Arts, Culture and Civilization Research Centre. Vol. 1(1). 131-140.
- Sembiring, Suroyo & Leni Asnita, (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik di puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Jurnal. Medan: Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia. *Gaster* Vol. 17 (1). 36-51.
- Sujono, T, A., Milawati, A., & Hakim, A, R., (2013). Pengaruh pemakaian kontrasepsi terhadap peningkatan tekanan darah wanita di puskesmas Wonogiri. Jurnal. Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia & Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Vol 2(2). 61-70.
- Sulistyaningsih, (2017). Hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di klinik Pratama Wedarijaksa Pati. Jurnal. Pati: Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Midwifery And Health)*. Vol 7(1). 1-13.
- Sulistiyawati. A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Sumartini & Indriani, D., (2016). Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Surabaya: Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 60115. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 5(1). 27-34.
- Sutriani. (2015). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan (DMPA) dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. *Stikes Makassar*.
- Suratun. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Ulfa, F., (2018). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan migrain pada wanita usia subur di Rsud. Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi. Surakarta: Program studi kedokteran. Fakultas kedokteran. Universitas Negeri Surakarta.